

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **”Pola Komunikasi dan Relasi Sosial Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di Sekolah Xaverius Bukittinggi”** yang disusun oleh Nadia Nurhaliza Nim. 4622055. Pada Program Studi Sosiologi Agama (SA), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman agama di lingkungan Sekolah Xaverius Bukittinggi yang mempertemukan siswa Muslim dan Non Muslim dalam satu ruang pendidikan yang sama. Perbedaan latar belakang keagamaan tersebut berpotensi menimbulkan jarak sosial apabila tidak diimbangi dengan pola komunikasi yang baik. Namun, di sisi lain, lingkungan sekolah juga menjadi ruang penting dalam menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan saling menghargai. Dalam konteks ini, komunikasi antarsiswa bukan hanya sebatas interaksi sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan relasi sosial yang harmonis di tengah perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara siswa Muslim dan Non-Muslim, serta bagaimana pola tersebut membentuk relasi sosial yang harmonis di lingkungan Sekolah Xaverius Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru dan siswa sebagai informan, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk komunikasi yang terjadi serta dampaknya terhadap relasi sosial antarsiswa yang berbeda agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara siswa Muslim dan Non-Muslim di Sekolah Xaverius Bukittinggi terbentuk melalui interaksi sosial yang bersifat terbuka, kerja sama dalam kegiatan akademik, toleransi dalam praktik keagamaan, serta kedekatan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peran guru dan kebijakan sekolah juga menjadi faktor pendukung terciptanya komunikasi yang harmonis dan minim konflik. Pola komunikasi yang inklusif ini berdampak positif dalam membangun relasi sosial yang saling menghargai, memperkuat sikap toleransi, serta menciptakan suasana sekolah yang rukun di tengah keberagaman agama.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Relasi Sosial, Siswa Muslim dan Non-Muslim.*